

Jurnal Ilmiah Iqra'

2541-2108 [Online] 1693-5705 [Print]

Tersedia online di: <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII>

Pengembangan Materi Ismuba (al-Islam) pada Kurikulum 13 di SD Muhammadiyah 8 KH. Mas Mansur Kota Malang

Nasiruddin Hidayah

Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia

nasiruddinhidayah@gmail.com

Romelah

Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia

romelah@umm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum 13 di SD Muhammadiyah 8 KH. Mas Mansur Kota Malang dan pengembangannya. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, jenis penelitian naratif, pengumpulan data dengan teknis observasi, wawancara dan dokumentasi, dan menggunakan metode analisis data dengan cara kedensasi dara, penyajian dan penarikan kesimpulan. Dari hasil kajian didapatkan hasil bahwa materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Perkerti di SD Muhammadiyah 8 KH Mas Mansur merupakan hasil integrasi dari ketentuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan ketentuan dari Majelis Pendidikan Dasar dan menengah Pimpinan Pusat Muhamadiyah. Dan sekolah ini telah melakukan pengembangan materi pada dua aspek yaitu pada aspek fikih atau syari'ah dan pada pada aspek al-Qur'an yang fokusnya bada peningkatan bacaan dan hafalan. Bacaan al-qur'an ditargetkan dapat selesai pada saat kelas dua semester satu dan target menghafal minimal tiga juz.

Kata kunci: pengembangan; al-islam; kurikulum

Abstract

Development of Ismuba (al-Islam) Materials on Curriculum 13 at SD Muhammadiyah 8 KH. Mas Mansur, Malang. This study aims to describe the material for Islamic Religious Education and Morals in Curriculum 13 at SD Muhammadiyah 8 KH. Mas Mansur Malang City and its development. This research approach is qualitative, the type of narrative research, data collection by technical observation, interviews and documentation, and using data analysis methods by means of data density, presentation and drawing conclusions. From the results of the study, it was found that the material for Islamic Religious Education and Budi Perkerti at SD

Muhammadiyah 8 KH Mas Mansur was the result of the integration of the provisions of the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia with the provisions of the Basic and Middle Education Council of the Muhammadiyah Central Executive. And this school has developed material on two aspects, namely on the aspect of fiqh or shari'ah and on the aspect of the Koran which focuses on improving reading and memorization. The recitation of the Qur'an is targeted to be completed during the second semester of the first semester and the target is to memorize a minimum of three juz.

Keywords: development; al-islam; curriculum

Pendahuluan

Muhammadiyah sebagai bagian dari komponen bangsa Indonesia juga mempunyai komitmen untuk ikut serta mencerdaskan dan mencerahkan kehidupan anak bangsa melalui jalur pendidikan (Rusydi, 2016). Amal usaha yang dimiliki sampai tahun 2020 adalah TK /KB sejumlah 22.000, SD/MI sejumlah 2.766 sekolah, SMP/Mts sejumlah 1.826, SMA /MA/SMK sejumlah 1.407, dan perguruan tinggi 164 (Muhammadiyah, n.d.). Belum lagi pendidikan non formal seperti pesantren, majelis ta'lim, TPQ dan lainnya.

Sekolah Muhammadiyah merupakan bagian dari amal usaha persyarikatan Muhammadiyah juga menjadi bagian dari sekolah formal dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (Srilestari, 2022), demikian pula SD Muhamamdiyah 8 KH Mas Mansur Kota Malang. Dengan adanya dua induk itu, maka sekolah dituntut untuk dapat mangakomodir dua ketentuan yang sama-sama berlaku, dalam hal kurikulum materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP)

Komponen penting dalam pendidikan Muhamamdiyah yang dikelola oleh majelis pendidikan dasar dan menengah (dikdasmen) Pimpinan pusat Muhammadiyah dan juga di dalam krukulum nasioanl adalah kurikulum PAI-BP, mengingat kondisi masyarat yang religius dan sekaligus muslim sebagai penduduk mayoritas (Anwar, 2018). Selain itu juga sebagai sarana pendukung terhadap pencapaian tujuan nasional, karena pendidikan agama islam tidak saja mengajarkan masalah ibadah, tetapi juga mengajarkan kehidupan sosial (Winata et al., 2021).

PAI-BP dalam konteks pendidikan di Muhammadiyah adalah ISMUBA (al-islam, kemuhammadiyah, dan bahasa arab) (Umam Mufti, 2020), sekaligus pembeda dengan sekolah yang lain (Mufti & Widodo, 2021). Didesain kurikulum itu untuk menguatkan pendidikan nasioanl, untuk menyeimbangkan sisi akademik

dengan aqidah dan budi pekerti, agar siswa yang ada di sekolah muhammadiyah memiliki selain memiliki pengetahuan yang luas, juga mempunyai aqidah yang kuat dan berkarakter unggul (Baidarus et al., 2020). Dengan demikian, sekolah muhammadiyah secara otomatis menggunakan dua kurikulum tersebut.

Menjembatani dua kurikulum di atas, Sekolah Muhammadiyah perlu mengintegrasikan untuk efektifitas dan efisiensi, mengingat banyaknya materi yang harus dipelajari dengan ketersediaan waktu yang kurang seimbang. Ketentuan jam pelajaran (JP) menurut ketentuan kurikulum 13 PAI-BP dalam satu minggu 4 JP, dan ketentuan dikdasmen 4 JP, jika mengikuti ketentuan tersebut maka satu minggu perlu mengalikasikan waktu 8 JP. Alokasi waktu tersebut seimbang dengan kompleksitas materi.

Materi PAI-BP pada kurikulum k-13 masing-masing kelas terdiri dari 10 bab, dan pada al-islam (ISMUBA) ada 8 bab masing-masing kelas, pembahasan di dalam keduanya mencakup aqidah, akhlak, sejarah islam, al-Qur'an, dan fikih atau syari'ah. Dari materi itu semua dimensi PAI-BP telah tercakup di dalamnya sekalipun muatan materi masing-masing kurang proporsional, seperti sejarah islam atau kisah lebih mendominasi dibandingkan dengan yang lain. Materi tersebut belum termasuk al-islam yang terdapat dalam rumpun ismuba, di mana muatan dan kepadatan materinya hampir sama.

Sekalipun materi sudah cukup padat, menurut kepala SD Muhammadiyah 8 belum dapat memenuhi kebutuhan dasar peserta didik dalam beberapa aspek, di antaranya ia menyampaikan tentang beberapa aktifitas harian seperti do'a-do'a belum dicantumkan di dalam dua kurikulum itu, termasuk tentang teknis pembelajaran al-Qur'an, pada hal itu termasuk kebutuhan yang prinsip. Kondisi itu menuntut sekolah untuk melakukan modifikasi agar dapat memenuhi kebutuhan prinsip itu.

Itulah hal yang menarik dari sekolah ini adalah ketika dua kurikulum telah tersedia dan materi sudah cukup padat, masih dipandang kurang dapat memenuhi kebutuhan dasar peserta didik, sehingga langkah yang dilakukan masih tetap melakukan pengembangan-pengembangan materi pada aspek tertentu.

Kajian Teori

Definisi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pembimbingan terhadap jiwa dan raga manusia sesuai dengan syari'at islam untuk menjadi pribadi utama. Definisi lain, pendidikan islam diartikan sebagai peraturan yang mengatur tentang individu dan masyarakat yang dengan itu seseorang memeluk Islam (Annahlawi, 1989). Pengertian lebih detail disampaikan oleh Hasan Langgulung (2000), menurutnya Pendidikan Agama Islam memiliki tiga fungsi, yaitu : 1) Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. 2) Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda. 3) Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban. Definisi ini mirip dengan apa yang disebutkan Muhaimin (2009), yang menyatakan bahwa pendidikan islam itu sebuah keterpaduan antara *knowing* (pengetahuan atau pemahaman), *doing* (dapat melaksanakan ajaran) dengan baik, dan *being* menjalani kehidupun di atas panji ajaran islam

Beberapa definisi di atas dapat diambil satu benang merah bahwa pendidikan islam adalah sebuah proses atau upaya untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik tentang syari'at islam untuk dijadikan sebagai pedoman dan sekaligus untuk diaktualisasikan dalam kehidupan. Pengertian ini sekaligus memastikan bahwa pendidikan agama islam itu tidak sekedar untuk diketahui dan dipahami tetapi untuk dijalankan dalam kehidupan.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pendidikan agama islam (PAI) dalam kurikulum 13 disebut dengan pendidikan islam dan budi pekerti (PAI-BP). pada dasarnya di dalamnya telah ada pelajaran akhlak atau budi pekerti secara khusus, namun dalam hal ini sebagai upaya untuk menguatkan visi dan misi pemerintah dalam mewujudkan masyarakat madani dalam rangka menjalankan amanat proklamasi (Syarifuddin, 2018), selain ada perubahan istilah juga ada perubahan pada beberapa aspeknya, seperti adanya kompetensi inti di dalamnya yang terdiri dari kompetensi spritual, sosial,

pengetahuan, dan keterampilan, dengan itu semua yang diajarkan dalam pendidikan islam dapat diukur secara utuh.

Dalam konteks pendidikan di Muhammadiyah, pendidikan islam disebut dengan ISMUBA (al-islam, kemuhammadiyah dan bahasa arab) hal itu untuk menguatkan dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang paham islam secara umum dan pemahaman islam yang sesuai dengan paham Muhammadiyah secara khusus, dan juga ditambahkan dengan ilmu alat untuk memahami islam yaitu bahasa arab.

Dasar Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pendidikan agama islam menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai pengamalan dari pancasila khususnya sila ketuhanan yang Maha Esa, dan undang-undang Dasar pasal 29 ayat 2. Dapat dikatakan pula sebagai bagian dari subsistem pendidikan nasional (Majid, 2004). Dengan ini, Pelaksanaan pendidikan agama Islam di pendidikan formal atau sekolah mempunyai dasar-dasar yang prinsip, dan ini dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

Pertama, dasar yuridis atau berdasarkan peraturan perundang-undangan, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, disekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia (Asep A. Aziz, Ajat S. Hidayatullah, Nurti Budiyan, 2020). Adapun dasar yuridis ini dibagi menjadi tiga macam, yaitu: 1) Dasar Ideal yaitu berasal dari Falsafah Negara, di mana sila pertama dari Pancasila adalah 'Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa, seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Dasar Operasional: adalah dasar dari UUD 1945. Dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2, disebutkan: (a) Negara berdasarkan pada Ketuhanan Yang Maha Esa (b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya tersebut. 2) Dasar Struktural/Konstitusional yaitu dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, seperti disebutkan dalam ketetapan MPR No. III MPR/1993 tentang GBHN yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan kedalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Universitas-Universitas Negeri (Hartati, 2017).

Kedua, dasar religius yaitu dasar yang bersumber al-Qur'an dan dari hadis nabi yang itu sebagai sumber ajaran. Salah satunya adalah Qs. An-Nahl ayat 125.

Ketiga, dasar psikologis khususnya yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan individu ataupun masyarakat. Secara alamiah bahwa semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut dengan agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya (Sulistiyowati, 2012).

Keempat, dasar sosiologis yaitu dasar yang memberikan kerangka sosiobudaya, yang menuntut adanya pelaksanaan pendidikan (Surawardi, 2015). Keberadaan masyarakat muslim di Indonesia yang jumlahnya mayoritas, maka secara sosiobudaya pendidikan islam menjadi kebutuhan penting yang harus diselenggarakan baik melalui jalur formal maupun non-formal. Terlebih undang-undang maupun hokum di Indonesia memberikan jaminan untuk dapat menjalankan agama sesuai dengan yang dianutnya.

Fungsi Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Lembaga pendidikan mengemban amanah yang cukup berat untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik, baik potensi akademik, potensi sosial, dan potensi keterampilannya, hal itu sesuai dengan fungsi pendidikan secara umum. Maka dalam konteks pendidikan agama islam, lembaga pendidikan berfungsi sebagai berikut

- a) Fungsi Pengembangan yaitu sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan;
- b) Fungsi Penanaman nilai yaitu menanamkan nilai islam sebagai pedoman hidup untuk bekal mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat;
- c) Fungsi Penyesuaian mental yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam;
- d) Fungsi Perbaikan yaitu memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam meyakini, memahami dan mengetahui ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari;

- e) Fungsi Pencegahan yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang lebih baik;
- f) Fungsi Pengajaran yaitu memberikan ilmu pengetahuan keagamaan secara umum sesuai dengan tingkatan masing-masing;
- g) Fungsi Penyaluran yaitu untuk menyalurkan bakat anak di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain (Daud, 1998).

Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan seseorang untuk menafsirkan fenomena yang dihadapi dan dianalisis secara mendalam dengan melihat data yang didapatkan oleh peneliti, bisa dalam bentuk tindakan, motivasi, perilaku, atau persepsi (Rohmad, 2017), Pada penelitian ini akan meneliti pengembangan materi pembelajaran ISMUBA (al-islam) di SD Muhammadiyah 8 KH. Mas Mansur Kota Malang.

Jenis penelitian ini adalah naratif yaitu desain penelitian kualitatif yang spesifik di mana narasinya dipahami sebagai teks yang menceritakan tentang satu peristiwa atau beberapa peristiwa yang terhubung secara kronologis (Creswell, 2007), pada penelitian ini akan melihat materi pelajaran ISMUBA (al-islam) dan pengembangannya di SD Muhammadiyah 8 KH. Mas Mansur Kota Malang.

Obyek penelitian adalah fenomena yang bersifat abstrak sehingga perlu untuk didalami dan dikaji oleh peneliti secara mendalam sehingga terungkap hal-hal dibalik fenomena yang ada (Pakpahan, Andre Fernando, 2021). Obyek penelitian ini adalah materi ISMUBA (al-islam) pada kurikulum 13 di SD Muhammadiyah 8 KH. Mas Mansur Kota Malang

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah; *pertama* observasi yaitu sebuah kegiatan pengamatan pencatatan secara sistematis obyektif terhadap obyek penelitian yang nampak (Rohmad, 2017), yaitu dengan mengamati pengembangan materi ISMUBA pada kurikulum SD Muhammadiyah 8 KH. Mas Mansur. *Kedua* wawancara, yaitu kegiatan tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung (Rohmad, 2017), Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan waka ISMUBA yang mempunyai otoritas melakukan rekayasa kurikulum bidang al-islam di sekolah. *Ketiga*,

dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang sudah siap atau data skunder, di mana peneliti melakukan penyalinan data yang sudah ada (Sa'at, 2020). Dalam hal ini melakukan pendataan terhadap temuan yang berkaitan dengan pengembangan materi ISMUBA (al-islam) di SD Muhammdiyah 8 KH. Mas Mansur

Teknik analisis data adalah sebuah upaya pengelompokan, menelaah dan atau melakukan sistematisasi data sehingga data yang terkumpul itu dapat bermakna dan bernilai ilmiah dan akademis (Siyoto, 2015). Dalam penelitian ini akan dilakasanakn beberapa tahapan, yaitu; *Pertama*, Pengumpulan data melalui hasil observasi pada kegiatan keagamaan dan dokumen sekolah, dan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah biang kesiswaan tentang program ismuba di sekolah. *Kedua*, reduksi data yaitu merangkum data yang terkumpul dan disesuaikan dengan fokus penelitian. *Ketiga*, penyajian data yaitu menarasikan data yang telah terhimpun sehingga menjadi kalimat yang tersusun dengan baik, dan *Keempat*, penarikan kesimpulan yaitu menafsirkan data sesuai dengan sudut pandang dan daya analisis peneliti.

Hasil

Materi Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 8 KH. Mas Mansur Kota Malang

Materi pelajaran sebuah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, karena itu penentuan materi harus didasarkan pada tujuan yang direncanakan baik dari segi cakupan, tingkat kesulitan maupun organisasinya (Daeng Pawero, 2018). Materi Pendidikan Islam adalah bahan-bahan Pendidikan Agama Islam yang berupa kegiatan, pengalaman dan pengetahuan yang disengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam .

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan tersusunnya kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan mengacu kepada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara; a). Hubungan manusia dengan Allah swt. b). Hubungan manusia sesama manusia, dan c). Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan (Zubaidillah & Nuruddaroini, 2019). Dari ruang lingkup tersebut, materi tersusun dalam rumpun PAI-BP (Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti) adalah al-qur'an hadis, aqidah akhlak, sejarah islam, dan fikih. Empat muatan tersbut dibuat terintegrasi dalam satu buku panduan pembelajaran.

Materi pokok ISMUBA (al-islam) pada kurikulum 13 di SD Muhammadiyah dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek, yaitu :

Aspek Alquran dan Hadits Dalam aspek ini menjelaskan tentang kaidah penulisan al-qur'an, mencantumkan surat-surat pendek, dan beberapa ayat dalam Alquran dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid sebagaimana dalam tabel.1. (RI, 2013)

Tabel 1. Materi pokok yang berkaitan dengan Al-Qur'an

Kelas	Mataeri Pokok al-Qur'an
1	Q.S. al-Fatihah, al-Ikhlash dan al-'Alaq, Huruf hijaiyyah dan harakatnya
2	al-Qur'an Hadis, Huruf hijaiyyah bersambung, Q.S An-Nas dan al 'Ashr
3	Kalimat-kalimat dalam Q.S. An-Nashr dan Al-Kautsar
4	Q.S. Al Falaq, Al-Ma'un dan Al-Fil
5	QS. Al-Maun
6	QS. Al-Kafirun dan Al-Maidah ayat

Dalam melakukan penguatan pada muatan materi al-qur'an ini, mejelis pendidikan dasar menengah pimpinan pusat muhammadiyah memberikan penekanan agar semua peserta didik pada jenjang sekolah dasar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan dapat menuntaskan hafalan satu juz al-Qur'an yaitu juz 30 (Dikdasmen, 2017). Tabel 2 menunjukkan materi pokok yang berkaitan dengan aqidah.

Tabel 2. Materi pokok yang berkaitan dengan Aqidah

kelas	Materi Pokok Aqidah
1	ar-Rahman, ar-Rahim, al-Malik, Dua Kalimat Syahadat
2	Allah Maha Suci, Al-Quddus, As-Salam, Al-Khaliq
3	Allah Swt Esa Pencipta alam semesta, Makna Asmaul Husna: Al-Wahhab, Al-'Alim, As-Sami'
4	Allah itu ada, Al-Bashir, Al-'Adil, Al-'Azhim, iman kepada malaikat-malaikat Allah
5	Rasul Allah, Nabi Ulul Azmi, kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya Asmaul Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayum, Al-Ahad
6	Qadha dan qadar, Asmaul Husna: Ash-Shamad, Al-Muqtadir, Al-Muqadim, al-Baqi, Hikmah beriman kepada hari akhir

Terdapat beberapa kesamaan materi pokok yang terdapat dalam k-13 dengan yang tercantum dalam kurikulum ismbua, yaitu menyebutkan beberapa pelajaran tauhid yang diandingkan dengan al-sama'ul husna. Hanya terdapat beberapa penguatan pada materi pelajarannya.

Dalam aspek akhlak menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji baik akhlak kepada kedua orang tua, kepada teman, dan juga kepada masyarakat umum. Materi pokok yang berkaitan dengan akhlak sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 3.

Tabel 3. Materi pokok yang berkaitan dengan akhlak

Kelas	Materi Pokok Akhlak
1	Hormat dan Patuh kepada orangtua dan guru, perilaku saling menghormati antarsesama anggota keluarga
2	Menuntut ilmu dan berani bertanya, Kasih sayang kepada sesama, Kerjasama dan tolong menolong
3	Hadits yang terkait dengan perilaku mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab, Tawaduk, ikhlas, dan mohon pertolongan, Sikap peduli terhadap sesama, Sikap bersyukur
4	sikap santun dan menghargai teman, Sikap rendah hati dan perilaku hemat
5	Perilaku saling mengingatkan, Perilaku suka menolong, Sikap menghargai pendapat, Sikap sederhana, Sikap ikhlas, Sikap tabligh
6	Perilaku toleran dan simpati Sikap berbaik sangka kepada sesama

Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam atau fiqih, dalam aspek ini menjelaskan tentang wudhu, shalat, dan zakat. Berikut materi pokok yang berkaitan dengan fiqih

Tabel 4. Materi pokok yang berkaitan dengan fiqih

kelas	Materi Pokok fiqih
1	Bersuci dan Tatacaranya, Doa sebelum dan sesudah belajar Şalat Wajib dan Mengaji
2	Bersih, sehat dan peduli lingkungan, Doa dan tatacara wudu, Şalat dan tatacaranya, Doa sebelum dan sesudah makan
3	Makna shalat sebagai wujud dari pemahaman Q.S. al-Kautsar, Makna zikir dan doa setelah shalat , Hikmah ibadah shalat
4	tatacara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar, Makna salat
5	Hikmah puasa Ramadhan
6	Hikmah zakat, infaq dan sedekah

Aspek tarikh Islam atau sejarah islam, dalam aspek ini beberapa kisah para Nabi dan kisah-kisan dalam al-Qur'an seperti luqman, ashabul kahfi, dan juga menceitakan tentang wali songo. berikut materi pokok yang berkaitan dengan sejarah islam

Tabel 5. Materi pokok yang berkaitan dengan Sejarah Islam

Kelas	Materi Pokok Sejarah Islam
1	Kisah keteladanan dan kasih sayang Nabi Muhammad saw, Kisah Keteladanan Nabi Adam a.s., Kisah Keteladanan Nabi Nuh a.s. Kisah Keteladanan Nabi Hud a.s., Semangat Belajar Nabi Idris a.s., Semangat Belajar Nabi Idris a.s.
2	Kisah /sejarah, Sikap berani Nabi Saleh a.s, Disiplin Nabi Luṭ a.s. Sikap damai Nabi Ishaq a.s., Jujur Nabi Ya'qub a.s., Kisah Nabi Muhammad saw
3	Kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s Kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s., Sikap percaya diri dan kemandirian sebagai wujud dari keteladanan Nabi Muhammad saw
4	keteladanan Nabi Ayyub a.s., Nabi Dzulkifli a.s., Nabi Harus a.s., Nabi Musa a.s,
5	Kisah Keteladanan Nabi Dawud a.s., Kisah Keteladanan Nabi Sulaiman a.s. Kisah Keteladanan Nabi Ilyas a.s., Kisah Keteladanan Nabi Ilyasa' a.s., kisah Luqman dalam Al-Qur'an

-
- 6 Kisah Keteladanan Nabi Yunus a.s., Kisah Keteladanan Nabi Zakariya a.s. Kisah Keteladanan Nabi Yahya a.s., Kisah Keteladanan Nabi Isa a.s., Kisah Keteladanan Nabi Muhammad saw, Kisah Keteladanan Nabi Sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw, Kisah Keteladanan Nabi Ashabul Kahfi
-

Dari muatan materi pokok di atas nampak bahwa pelajaran pendidikan agama islam di jenjang SD banyak didominasi pelajaran kisah atau sejarah dibanding dengan mutan materi lainnya. Dari sisi pesan isi kisah itu arahnya adalah akhlak, di dalamnya ada pelajaran-pelajaran yang dapat diambil untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari karena semua yang terdapat di dalam materi itu sifatnya aplikatif.

Pelajaran kisah yang diajarkan pada umumnya hampir sama yaitu keberanian, kesabaran, ketaatan dalam menjalankan perintah Allah, pesan-pesan penting itulah yang kiranya dipandang perlu untuk diajarkan kepada peserta didik. Sisi lain, ketika materi banyak mencantumkan kisah maka akan membatasi materi yang lain untuk menjadi bagian dari materi pokok pelajaran, karena alokasi waktu banyak tersita untuk pembelajaran tersebut.

Dari materi yang ada itu tentu sudah cukup banyak materi yang didapatkan oleh siswa dan juga cukup banyak waktu yang harus dialokasikan. Akan tetapi materi yang banyak itu tidak cukup untuk dapat mendalami pada masing-masing pembahasan, hal itu karena faktor desain materi yang masih sederhana dan sifatnya pengenalan dan juga faktor alokasi waktu yang harus berbagi dengan muatan bidang studi yang lainnya.

Materi PAI yang diselenggarakan oleh SD Muhammadiyah 8 KH Mas Mansur mengambil sepenuhnya yang terdapat pada kurikulum Nasional sebagaimana pada materi di atas, dan mengambil sebagian dari materi ISMUBA (al-islam) dari mejelis pendidikan dasar dan menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, hal itu dapat dipahami karena alokasi waktu yang terbatas, sementara materi pelajaran yang diberikan cukup banyak.

Pembahasan

Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 8 KH. Mas Mansur Kota Malang

Fungsi lembaga pendidikan terhadap pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti adalah untuk memberikan pengajaran yaitu memberikan penerangan agama secara umum, sebisa mungkin pengetahuan diberikan secara mendalam dan komprehensif agar dapat mengamalkan dengan baik dan benar (Tola et al., 2020). Pada materi al-Qur'an misalnya, dengan pembahasan tatacara menulis pada bagian tertentu, dan pada pembahasan ilmu tajwid yang hanya mengangkat hukum bacaan tertentu, membutuhkan materi penunjang untuk dapat mewujudkan ilmu yang utuh pada peserta didik. Selain aspek tulisan dan ilmu tajwid, juga dalam aspek tatacara membaca yang baik dan benar harus dicantumkan secara khusus.

Lembaga pendidikan juga berfungsi perbaikan yang mengamankan agar dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi pada anak (Ismail et al., 2021), kesalahan itu bisa dalam banyak aspek, baik dalam pemahaman maupun dalam penerapan. Pada konteks bacaan al-qur'an diharuskan untuk dapat dibaca dengan baik, maka diperlukan untuk disusun lebih detail teknik pengajaran membaca al-qur'an itu.

Dari sisi fungsi pengembangan, lembaga pendidikan juga perlu menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan (Madjid, 2017). Pada pendidikan agama islam banyak materi yang dapat dikembangkan, salah satunya adalah surat atau ayat al-qur'an. Dalam materi pembelajaran muatan ayat dan surat sangat terbatas, sementara kebutuhan sebagai kader muslim dibutuhkan untuk mempunyai hafalan al-qur'an yang cukup, maka dalam hal ini pula perlu untuk dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan.

Aspek sosiobudaya juga menjadi hal penting untuk mendapatkan perhatian dalam proses pendidikan, baik budaya nasional maupun budaya lokal, termasuk budaya yang hidup di lingkungan sekolah. Hal tersebut agar pendidikan sesuai dengan tuntutan budaya setempat, sehingga dapat dirasakan hasilnya secara langsung, terlebih SD Muhammadiyah 8 yang statusnya sekolah swasta, tentunya harus banyak memperhatikan kebutuhan yang ada di masyarakat untuk menjadi daya minat menyekolahkan di sekolah tersebut.

Pengembangan materi yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah 8 KH. Mas Mansur meliputi bidang fikih dan bidang al-qur'an. Untuk bidang fikih dikembangkan ke arah ibdah praktis termasuk do'a harian, sedangkan pada bidang al-qur'an dikembangkan ke arah membaca dan menghafalkan al-qur'an

Materi fikih yang tercantum dalam buku pelajaran cukup terbatas, belum dapat memenuhi kebutuhan dasar anak yang mengharuskan untuk memahami beberapa prinsip dalam ibadah, termasuk berkaitan dengan do'a harian. Di usia dasar itulah dipandang sangat perlu untuk diberikan pembiasaan keagamaan agar menginjak remaja dan dewasa dapat dengan mudah untuk melanjutkannya.

SD Muhammadiyah 8 merespon kebutuhan prinsip pada anak itu yaitu dengan mendesain pembelajaran melampaui materi yang terdapat di buku pelajaran PAI yaitu dengan menambahkan pada sisi hafalan doa harian dan ibadah-ibadah yang dipandang prinsip seperti tayammum dan shalat janazah. Semua yang diberikan itu dipandang sebagai kebutuhan sepanjang hidupnya bukan hanya untuk studi lanjut.

Perbandingan ketersediaan waktu dengan materi yang tersedia sebenarnya sudah cukup padat, sehingga strategi yang dilakukan oleh SD Muhamamdiyah 8 untuk mengajarkan pengembangan pembelajaran itu dengan memanfaatkan waktu pembiasaan, pada kegiatan itulah beberapa materi pokok diajarkan dan dibiasakan sesuai dengan target pada masing-masing kelas.

Sekalipun bentuknya pembiasaan, tetap ada kegiatan evaluasi yang dilaksanakan setiap semester. Setiap selesai penilaian akhir semester (PAS) atau penilaian akhir tahun (PAT) pada umumnya sekolah-sekolah melakukan kegiatan lomba atau kegiatan wisata. Berbeda dengan SD Muhammadiyah 8 yang memanfaatkannya dengan evaluasi pembiasaan yang telah diajarkan, seperti ujian ibadah meliputi wudhu, tayammum, shalat, shalat janazah, dan juga do'a harian.

Berikut ini adalah pengembangan materi fikih di SD Muhammadiyah 8 KH. Mas Mansur.

Tabel 6. Pengembangan materi fiqih di SD Muhammadiyah 8 KH. Mas Mansur

Kls	SMT	Target pembiasaan dan do'a
I	1	Praktik Wudhu
		Do'a Masuk kamar mandi
		Do'a Bangun Tidur
		Do'a Keluar Dari kamar mandi
	2	Do'a ketika mimpi baik
	Do'a ketika mimpi buruk	
	Do'a berpakaian	
	Do'a Menjelang Tidur	
	Do'a melepas pakaian	
	2	Shalat dan do'anya
		Do'a Sesudah Makan

		Do'a bercermin Do'a Sebelum Makan Do'a jika lupa do'a akan makan	Do'a Keluar Rumah Do'a Masuk Rumah Do'a naik kendaraan laut dan Udara
II	1	Do'a naik kendaraan darat Do'a sesudah wudhu Do'a masuk masjid Do'a keluar masjid Do'a bersin	Do'a menjenguk orang sakit Do'a kepada yang sakit Do'a Berziarah Kubur
	2	Do'a meletakkan janazah ke liang lahat Do'a kebaikan dunia akhirat Do'a Agar Dapat Melunasi Hutang	Do'a saat turun hujan Do'a Ketika Berbuka Puasa Do'a Sesudah Mendengarkan Adzan Do'a Sujud Tilawah
III	1	Do'a Shalat janazah	Muraja'ah do'a harian
	2	Dzikir pagi	Muraja'ah do'a harian
IV	1	Asma'ul husna	Muraja'ah dzikir pagi dan do'a harian
	2	Muraja'ah Dzikir pagi, asma'ul husna, dan do'a harian	
V	1	Muraja'ah Dzikir pagi, asma'ul husna, dan do'a harian	
	2	Muraja'ah Dzikir pagi, asma'ul husna, dan do'a harian	
VI	1	Muraja'ah Dzikir pagi, asma'ul husna, dan do'a harian	
	2	Muraja'ah Dzikir pagi, asma'ul husna, dan do'a harian	

Pengembangan Materi al-Qur'an

Salah satu branding sekolah SD Muhammadiyah 8 KH. Mas Mansur adalah pembelajaran al-qur'an. Hal itu nampak dalam visualisasi visi dan misinya yang memposisikan al-qur'an sebagai bagian dari kata kuncinya, demikian pula nampak dalam struktur organisasi sekolah yang salah satu bagiannya adalah divisi al-qur'an. Sebagai konsekuensi dari branding itu, maka sekolah ini juga menyiapkan tenaga khusus untuk pembelajaran al-Qur'an baik untuk menghafal maupun untuk membaca. Data yang didapatkan bahwa sekolah mempunyai 8 orang tenaga khusus yang membidangi al-qur'an dan semuanya telah sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan sekolah, demikian pula sekolah ini memberikan porsi waktu yang lebih untuk pembelajaran al-Qur'an.

Motivasi pengembangan ini, selain untuk memenuhi kebutuhan dasar anak juga sebagai wujud dari tuntutan mitra sekolah yaitu masyarakat dalam hal ini adalah wali murid yang berkeinginan putera-puterinya dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan dapat mempunyai hafalan al-Qur'an sejak dini. Untuk memenuhi kebutuhan itulah sekolah ini membuat program al-qur'an yang terdiri dari tahsin dan tahfidz al-Qur'an.

Komitmen dalam memberikan pembelajaran al-qur'an, sekolah ini juga telah membuat buku monitoring bacaan dan hafalan al-qur'an itu untuk memantau perkembangan kemampuan membaca dan menghafal dari peserta didik, dan juga

telah mencetak al-qur'an secara khusus dengan identitas sekolah hal itu untuk memberikan kekhususan dari mushaf al-qur'an lainnya.

Pengembangan Membaca Al-Qur'an

Misi yang diemban sekolah ini adalah memberantas buta baca al-Qur'an, hal ini sesuai dengan salah satu misinya yaitu mewujudkan generasi qur'ani. Sekolah ini mempunyai target yang jelas dan tegas dalam hal bacaan al-qur'an serta dipahamkan kepada para wali agar mendapatkan dukungan yang maksimal. Salah satu strategi sekolah dalam melibatkan wali adalah dengan memberi buku penghubung, termasuk saat kenaikan jilid orang tua selalu diundang untuk menyaksikan putranya mengikuti ujian itu.

Usaha lain yang dilakukan sekolah untuk mengikat peserta didik mau berkompetisi untuk segera menyelesaikan bacaan al-qur'an (mengkhawatirkan jilid) adalah dijadikannya sebagai syarat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan syarat untuk melanjutkan menghafalkan al-Qur'an. Hal itu sebagai strategi sekolah agar semuanya dapat menuntaskan bacaannya dengan baik dan tepat waktu.

Sekolah ini mempunyai ketentuan bahwa di kelas 2 semester satu diharapkan telah mampu menyelesaikan jilid 1-5 sehingga di kelas tiga keatas semuanya telah mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Untuk memotivasi agar peserta didik dapat menyelesaikan jilid, maka sekolah mengadakan wisuda khusus bagi yang telah menyelesaikan jilid 5. Motivasi ini cukup berhasil terlihat ketika wali berlomba-lomba untuk memotivasi putara/inya untuk dapat menyelesaikan jilid tepat waktu bahkan banyak yang berharap agar selesai sebelum waktunya.

Pembelajaran al-qur'an tetap berlanjut sampai kelas enam dengan materi tahsin al-qur'an dan didalamnya dipelajari pula ilmu *tajwid*, *makharijul khuruf*, dan *gharib*. Hal itu untuk memastikan peserta didik selain dapat membaca dengan baik dan benar juga paham dengan ilmu alat yang digunakan untuk mengajar dikemudian hari.

Pengembangan Membaca Al-Qur'an

Kurikulum PAI Pada materi al-qur'an sebenarnya sudah ada beberapa surat yang dituntut untuk dihafal dan sekaligus dipahami, demikian pulan pada kurikulum ISMUBA telah mencantumkan program untuk dapat menghafalkan juz amma atau juz 30 untuk jenjang sekolah dasar. Tentunya hal itu telah dipandang cukup dan bahkan sudah dinilai bagus untuk sebagian sekolah. Bagi SD Muhammadiyah 8 hal

itu masih dipandang kurang, mengingat potensi menghafal pada peserta didiknya cukup baik dan cukup mendapatkan respon oleh masyarakat dan wali peserta didik.

SD Muhamamdiyah 8 KH Mas Mansur Kota Malang, mencanangkan hafalan minimal 3 juz bahkan menurut informasi dari sekolah bahwa target itu trennya terus ditingkatkan secara bertahap. Namun semasa pandemi target tiga juz masih dipertahankan dan belum ada peningkatan sejak tiga tahun terakhir karena mengingat waktu dan kesempatan untuk menagih hafalannya banyak dilakukan secara online.

Strategi yang digunakan oleh sekolah untuk dapat mencapai tujuan dapat menghafal sesuai dengan target yang ditentukan yaitu dengan diadakan waktu secara khusus untuk menyetorkan hafalan, berikut strategi yang digunakan.

1. Monitoring Tahfidz

Kegiatan monitoring yang dimaksud adalah upaya sekolah dalam memonitor kegiatan anak selama berada di rumah termasuk dalam menghafalkan al-qur'an dan harus melaporkan setiap hari kepada sekolah platform *google form*. Hafalan anak terpantau setiap hari oleh guru pembimbingnya bahwa pada hari tertentu yang bersangkutan telah menghafal ayat atau surat tertentu, sehingga di sekolah tinggal ditagih hasil hafalannya tersebut.

Kegiatan ini untuk menujung program tahfidz al-qur'an anak dan agar wali murid mengetahui tentang ayat atau surat yang sedang dihafalkan. Dan agar wali ikut mendampingi dan membimbing selama di rumah, karena dengan dukungan orang tua, program ini akan dapat berjalan dengan baik. Sebaliknya ketika tidak ada daya dukung dari wali akan mengalami kesulitan untuk dapat mencapai target hafalan yang dicanangkan.

2. *One day one ayat*

One day one ayat adalah program menambah hafalan minimal satu hari satu ayat, dan diperkenankan untuk dapat menghafalkan melebihi ketentuan itu. Tujuan dari program ini untuk memastikan semuanya dapat menambah hafalan minimal satu ayat dalam satu hari. Sekalipun dalam kenyataannya banyak anak yang menghafal lebih dari satu ayat khususnya pada ayat yang ada diawal surat. Sebaliknya ketika ada di akhir surat kadangkala ada kesulitan untuk sekedar menambah satu ayat, hal itu karena system setoran hafalannya dilakukan mulai ayat satu, bukan hanya pada ayat yang dihafal pada hari itu.

Program ini bertujuan untuk menunjang program hafalan dan untuk membiasakan anak menghafal, dengan pembiasaan itu diharapkan semakin memudahkan dan mendapatkan teknik termudah untuk dirinya dalam menghafalkan al-qur'an itu. Program ini sudah berjalan sejak tahun 2019 sampai saat ini, dengan pola yang berbeda setiap tahunnya. Pada awalnya menggunakan jam pelajaran yaitu diakhir mengajar, namun saat ini yang dilaksanakan dengan pola diakhir pelajaran.

Pada kegiatan ini semua guru dan pegawai mendapat bagian untuk menyimak (mendengarkan hasil hafalan) dari siswa setiap hari, dan umumnya masing-masing pembimbing menangani 12-16 anak. Tagihan hafalan mengambil pada saat anak istirahat atau pada saat anak menjelang pulang sekolah, sehingga tidak sampai mengganggu waktu belajar lainnya.

3. Wali al-Qur'an

Wali al-qur'an adalah guru yang telah ditetapkan sebagai guru ahli dibidang al-qur'an yang bertugas untuk melakukan validasi terhadap hafalan masing-masing anak. Wali ini bertugas menyimak hafalan anak yang telah mampu menyelesaikan satu surat khusus surat yang panjang, atau dua halaman untuk kategori surat yang pendek, hal ini bertujuan untuk memastikan bacaan anak telah standar baik tajwid maupun *makharijul khuruf*. Guru inilah yang mempunyai hak untuk menyatakan anak itu boleh melanjutkan ke surat berikutnya atau perlu mengulang surat tersebut.

4. Munaqosyah

Program *munaqosyah* bagi peserta didik yang telah dinyatakan selesai satu juz, yaitu dengan diuji oleh guru ahli selain guru pembimbingnya. Pada program ini, sebelum dilaksanakan munaqosyah, terlebih dahulu dilakukan pretest untuk mengetahui kesiapan anak dalam mengikuti ujian satu juz, setelah dipastikan siap, maka guru menjadwalkan untuk ikut ujian itu. Pelaksanaan ujian ini hanya dihadiri oleh satu orang tua, satu guru, dan anak yang bersangkutan. Kehadiran orang tua untuk ikut serta lebih dalam mengawal hafalan anak.

5. Wisuda al-Qur'an

Wisuda al-qur'an sebagai bentuk apresiasi atau penghargaan kepada anak yang telah mampu mengikuti serangkaian program dan telah mengikuti ujian dan dinyatakan lulus maka anak yang bersangkutan berhak untuk mengikuti wisuda al-

Qur'an. Moment ini salah satu yang ditunggu oleh wali murid sekaligus moment bahagia wali saat mendampingi putera/i nya mengikuti wisuda.

Wisuda al-Qur'an ini dilaksanakan setiap tahun yaitu pada pertengahan semester dua, waktu yang dipilih itu sebagai bagian dari serangkaian promosi sekolah untuk mendongkrak penerimaan siswa baru.

Simpulan

Materi pendidikan Islam dan budi pekerti (PAI-BP) yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 8 KH Mas Mansur kota Malang mengadopsi dua kurikulum sekaligus yaitu kurikulum nasional yaitu k-13 dari kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia dan kurikulum ismuba (al-islam, kemuhamamdiyahan, bahasa arab) dari mejelis pendidikan dasar dan menengah pimpinan pusat Muhammadiyah, sehingga sekolah melakukan langkah integrasi terhadap dua ketentuan tersebut. Karena di dalam dua kurikulum itu, terdapat beberapa materi yang sama, sehingga sekolah melakukan pemetaan terhadap materi yang sama dan materi yang berbeda untuk kemudian diajarkan secara bersama-sama.

SD Muhamamdiyah 8 KH Mas Mansur melakukan pengembangan materi Pendidikan Islam pada beberapa aspek, yaitu pada aspek fikih dan pada aspek al-Qur'an, sedangkan pada aspek sejarah islam, aqidah, dan akhlak tetap mengikuti materi sebagaimana tercantum dalam k-13 dan ISMUBA. Pengembangan pada aspek fikih yaitu pada tuntunan do'a harian dan pada ibadah shalat janazah, dan pengembangan aspek al-qur'an pada bacaan dan hafalan, di mana bacaan ditargetkan agar peserta didik dapat membaca al-qur'an dengan baik pada saat di kelas dua semester satu, dan hafalan al-qur'an ditargetkan hafal minimal tiga juz.

Referensi

- Annahlawi, A. (1989). *Prinsip-prinsip dan metode Pendidikan Islam dalam keluarga, di sekolah, dan di masyarakat* (cetakan 1). Cv Diponegoro.
- Anwar, C. (2018). Islam Dan Kebhinekaan di Indonesia: Peran Agama Dalam Merawat Perbedaan. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v4i2.1074>
- Asep A. Aziz, Ajat S. Hidayatullah, Nurti Budiyanti, U. R. (2020). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DASAR. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 18 No.

- Baidarus, B., Hamami, T., M. Suud, F., & Rahmatullah, A. S. (2020). Al-Islam dan kemuhammadiyah sebagai basis pendidikan karakter. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(1), 71. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i1.2101>
- Creswell, J. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design*.
- Daeng Pawero, A. M. V. (2018). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1), 42. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.889>
- Daud, M. (1998). *Pendidikan Agama Islam*. PT.Raja Grafindo.
- Dikdasmen. (2017). Petunjuk Teknis (JUKNIS) Implementasi Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) pada Sekolah/Madrasah Muhammadiyah. *Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah*, 11.
- Hartati, S. (2017). Konsep Spiritual Parenting Dengan Pendekatan Konseling Behavioristik Dalam Membentuk Moral Anak Usia Sekolah Dasar. <http://Ejournal.Stkipbbm.Ac.Id/>, 4(1), 40–52.
- Ismail, F., Daeng Pawero, A. M., & Umar, M. (2021). Improving Educational Quality through Optimizing the Potential of Educational Institutions in Indonesia. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(1), 41–46. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i1.36>
- Langgulong, H. (1980). *Beberapa Pemikiran tentang pendidikan Islam (Cet.3)*. al-maarif.
- Madjid, A. (2017). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Remaja Rosda Karya.
- Majid, A. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Remaja Rosdakarya.
- Mufti, U., & Widodo, H. (2021). Kurikulum ISMUBA di SD Muhammadiyah Banguntapan. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 2(1). <https://doi.org/10.26555/jiei.v2i1.906>
- Muhaimin. (2009). *Pengembangan Kurikulum Pendidika Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Rajawali.
- Muhamadiyah, P. (n.d.). muhamadiyah.or.id.
- Pakpahan, Andre Fernando, D. (2021). *Metode Penelitian ilmiah*.
- RI, K. P. dan K. (2013). 2013, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum*.
- Rohmad. (2017). *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian* (2017th ed.). Kalimedea.
- Rusydi, S. R. (2016). Peran Muhammadiyah Konsep pendidikan dan Tokoh. *Tarbawi*, Vol. 1(2), 139–148.

- Sa'at, S. (2020). *Pengantar Metode Penelitian panduan bagi peneliti pemula, dilengkapi petunjuk praktis : Penelitian eksperimen, Penelitian ex post facto, Penelitian Survei dan penelitian tindakan Kelas (PTK)*. Pustaka Al-Maida.
- Srilestari. (2022). *Pengembangan Kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di SD Muhammadiyah Bendo Kulon Progo*. X(April), 71–77.
- Sulistyowati, E. (2012). *PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR*. *Jurnal Al-Bidayah*, 4(1), 63–76.
- Surawardi. (2015). *Dasar-Dasar Sosiologis Pendidikan Islam*. *Jurnal Guidance and Counseling*, 1(2), 55–68.
- Syarifuddin. (2018). *Problematika Pemanfaatan Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Kota Kendari The Problems of Utilization Books on Islamic Religion and Budi Pekerti at Kendari City Elementary School* Syarifuddin Balai Penelitian dan Pengembangan Agam. 6(2), 155–170.
- Tola, A., Pawero, A. M. D., & Tabiman, N. H. (2020). *Pengembangan Religious Culture Melalui Manajemen Pembiasaan Diri Berbasis Multikultural*. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 5(2), 147–159.
- Umam Mufti. (2020). *Implementasi Kurikulum Ismuba di Sekolah Muhammadiyah*. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 2(20), 30–44.
- Winata, K. A., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). *Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Nasional*. *Attractive : Innovative Education Journal*, 3(2), 138. <https://doi.org/10.51278/aj.v3i2.248>
- Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2019). *Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD,SMP dan SMA*. *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–11.